

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berarti manusia Indonesia yang seimbang baik jasmani maupun rohani. Tidak mungkin siswa dapat menerima materi pelajaran bila kondisi fisiknya lemah

Oleh karena itu pemerintah mencantumkan olahraga sebagai salah satu mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang menekankan aktifitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan.

Pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat mengerti dan dapat mengembangkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan gerak melalui berbagai bentuk permainan dalam cabang olahraga, mampu bersosialisasi dan berpartisipasi secara aktif dalam mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani serta dapat melakukan pencegahan penyakit/bahaya yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan olahraga.

Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari keseluruhan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani,mental,sosial yang selaras,serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang dimuat dalam Kurikulum Pendidikan Nasional yang diajarkan disekolah,baik itu SD, SMP, dan SMA.

SMP adalah jenjang pendidikan yang usia siswanya rata-rata 12-15 tahun. Ini berarti usia peralihan dari anak-anak menuju remaja yang penuh dengan gejolak emosi yang tidak stabil. Sebagai seorang guru di SMP dituntut untuk profesional,yaitu mampu membimbing dan mengarahkan setiap gejolak emosi siswa yang tidak stabil yang dialaminya. Profesional itu adalah seorang guru harus mampu mendorong siswa untuk tertarik mengikuti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Seorang guru memiliki dwi fungsi,yaitu sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik. Sebagai pengajar dituntut untuk mampu dan ahli dalam pengembangan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam standar kompetensi Guru (DIKNAS, 2003)disebut salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai guru adalah dapat mengelola strategi atau metode pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk memenuhi kompetensi tersebut, guru dan calon guru perlu mendalami dan memahami bagaimana cara menyampaikan materi ajar dengan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Perlu dipertimbangkan mengingat pencapaian tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan ketepatan memilih strategi atau metode pembelajaran. Strategi atau metode pembelajaran yang tepat dapat membawa peserta didik untuk bisa berpikir, mandiri, kreatif dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi dan yang mungkin terjadi. Sebaliknya penetapan strategi yang kurang tepat dapat menimbulkan hal-hal yang kontra produktif dan berlawanan dengan apa yang ingin dicapai.

Didalam proses pembelajaran sekarang ini, guru dianjurkan melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM). PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Inovatif dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru diharapkan

mampu menciptakan pembaharuan-pembaharuan. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi peserta didik. Menyenangkan maksudnya adalah membuat suasana pembelajaran menyenangkan, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran berlangsung.

. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran ,mulai dari merencanakan, menentukan strategi, memilih materi dan metode pembelajaran sampai pada penilaian. Istilah strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung arti ”sebagai pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan untuk pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara tepat serta menggunakannya secara lebih efektif didalam penciptaan system belajar mengajar.

Strategi pembelajaran merupakan siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana

tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah tercapai secara optimal, dinamakan metode. Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Metode tutor sebaya adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menjadikan teman dalam kelompok peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu untuk mengajari teman lain yang belum menguasai kompetensi tersebut. Kenyataan dilapangan siswa yang sudah menguasai kompetensi tidak ataupun kurang diberdayakan untuk mengajari temannya. Sehingga mereka jenuh karena mereka sudah menguasai. Sedangkan temannya yang lain masih kurang dalam menguasai kompetensi. Untuk bertanya kepada guru, siswa kadang merasa enggan dan takut. Masih banyak lagi alasan lain siswa enggan bertanya pada guru. Melihat hal ini, memberdayakan siswa yang sudah berkompeten akan lebih membuka kesempatan siswa lain untuk mendapatkan ilmu yang lebih mendalam karena mereka akan secara terbuka berinteraksi karena yang mengajar mereka adalah temannya sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 9 Binjai, khususnya kelas VIII-1 banyak siswa yang belum mampu melakukan teknik tendangan busur dengan baik dan tentu ini berpengaruh terhadap nilai mereka. Sementara sebagian siswa ada yang sudah pernah mengikuti kursus beladiri pencak silat. Tentu saja

mereka bisa melakukan gerakan-gerakan dasar pencak silat lebih baik dari teman-temannya yang belum pernah belajar pencak silat, khususnya dalam melakukan tendangan. Dari 32 orang siswa dikelas VIII-1 hanya 6 orang yang mampu melakukan teknik tendangan yang lebih baik dari temannya. Mereka adalah Adetya Pratama, Angga Palwa, Cahya Nansyahputa, Risky Perdana, Robby Jaya, dan Wanda Fahriawan. Kita ketahui bahwa pencak silat merupakan beladiri asli Indonesia yang harus dilestarikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan mata pelajaran pencak silat dalam kurikulum sekolah.

Disamping itu peneliti juga ingin memberikan sebuah pembaruan metode pembelajaran di SMP N 9 Binjai. Yaitu dengan menerapkan tutor sebaya. Sehingga tentunya dapat menghilangkan suasana jenuh pada siswa dalam mengikuti pembelajaran. SMP ini juga merupakan peraih kalpataru kebersihan dari Presiden RI tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan tendangan busur pencak silat? Apakah dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memotifasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini

peneliti hanya membatasi tentang ”penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam upaya peningkatan hasil belajar tendangan busur depan dalam pencak silat pada siswa kelas VIII SMP N 9 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013”. Yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel masalah dan variabel tindakan, adapun yang menjadi variabel masalah adalah proses belajar pencak silat, dan yang menjadi variabel tindakannya adalah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar tendangan busur depan dalam pencak silat pada siswa kelas VIII SMP N 9 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar tendangan busur depan dalam pencak silat melalui metode pembelajaran tutor sebaya pada siswa kelas VIII SMP N 9 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah SMP N 9 Binjai, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pencapaian proses belajar mengajar yang baik.

2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan, berkaitan dengan strategi pembelajaran penjas yang banyak mengandung praktek
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dalam bidang mengajar khususnya dalam pemilihan strategi pembelajaran.
4. Bagi guru-guru penjas penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan sebagai masukan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar tendangan busur depan dalam pencak silat.